

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi didefinisikan sebagai penyakit tidak menular dimana keadaan ini ditandai dengan tekanan darah yang meningkat hingga angka lebih dari 140/90 mmHg secara persisten. Hipertensi ini umumnya disebabkan oleh adanya kombinasi dari berbagai keadaan (multifaktorial). Beberapa hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa terjadinya hipertensi ini disebabkan adanya faktor keturunan, ketegangan jiwa, dan faktor lingkungan serta makanan (kandungan garam yang tinggi atau asupan kalium yang rendah yang dimungkinkan berperan sebagai kontributor berkembangnya hipertensi.

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia. Sebanyak 90% usia dewasa dengan tekanan darah normal berkembang menjadi hipertensi tingkat satu, hipertensi dapat terjadi pada usia dewasa karena penyebab antara lain: stres, mengkonsumsi garam berlebih, gaya hidup (olahraga tidak teratur, merokok serta konsumsi alkohol) dan obesitas). Hipertensi dicirikan dengan peningkatan tekanan darah diastolik dan sistolik yang intermiten atau menetap (Stockslager 2008).

Pemilihan obat merupakan salah satu factor yang sangat penting di rumah sakit. Obat yang beredar di rumah sakit sangatlah banyak meskipun sudah dibatasi dengan adanya formularium rumah sakit. Semakin banyak obat

yang beredar maka perhatian khusus juga semakin diperlukan apakah penggunaan obat tersebut sudah digunakan dengan benar. Seiring dengan tingginya kasus hipertensi maka pemilihan obat yang rasional merupakan salah satu bagian penting dalam tercapainya kualitas kesehatan. Penggunaan obat yang rasional mengharuskan pasien menerima pengobatan sesuai dengan kebutuhan klinis, dalam dosis yang diperlukan tiap individu, dalam kurun waktu tertentu, dan dengan biaya yang paling rendah. Evaluasi penggunaan obat sangatlah penting dilakukan oleh apoteker dengan tujuan untuk menjamin ketepatan peresepan dan penggunaan obat, cost effectiveness, serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dimana dapat dilakukan dengan cara meninjau dari segi tepat diagnosa, tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat informasi, tepat harga, tepat cara dan lama pemberian, serta waspada efek samping (Kemenkes, 2011 dan Florensia, 2016).

Penggunaan obat yang rasional mengharuskan pasien menerima pengobatan sesuai dengan kebutuhan klinis, dalam dosis yang diperlukan tiap individu, dalam kurun waktu tertentu, dan dengan biaya yang paling rendah. Evaluasi penggunaan obat sangatlah penting dilakukan oleh apoteker dengan tujuan untuk menjamin ketepatan peresepan dan penggunaan obat, cost effectiveness, serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ditinjau dari segi tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis,

tepat informasi, tepat harga, tepat cara dan lama pemberian, serta waspada efek samping.

Menurut salah satu guideline terbaru yang menjadi acuan mengenai hipertensi di Indonesia yaitu guideline berdasarkan Joint National Committee (JNC) 8 tahun 2013, menyebutkan bahwa pada pasien dengan usia < 60 tahun dikatakan sebagai hipertensi apabila memiliki tekanan darah 140mmHg / 90mmHg (Muhadi, 2016). Evaluasi penggunaan obat antihipertensi bertujuan untuk memastikan penggunaan obat yang rasional kepada penderita hipertensi. Dimana penggunaan obat yang rasional sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan terapi. Apabila penderita hipertensi tidak diterapi, dapat menyebabkan terjadinya komplikasi yang dapat mempertburuk keadaan penderita (Suyono & Lyswanti, 2008) .

Persentase pria yang mengalami hipertensi lebih tinggi dibandingkan dengan wanita hingga usia 45 tahun dan sejak usia 45-64 tahun persentasenya sama, kemudian mulai dari 64 tahun keatas, persentase pada wanita yang menderita hipertensi lebih tinggi dibandingkan dengan pria (Yessy, 2013) .Berdasarkan pada pola 10 besar penyakit terbanyak di Indonesia tahun 2010, prevalensi kasus hipertensi sebesar 8,24% diantaranya 3,49% pada laki-laki dan 4,75% pada perempuan. Jawa tengah merupakan salah satu provinsi yang mempunyai prevalensi lebih tinggi dari nasional. Kasus tertinggi penyakit tidak menular tahun 2012 pada kelompok penyakit jantung dan pembuluh darah adalah penyakit hipertensi primer/ esensial (Dinkes Jawa Tengah,

2013). Hipertensi primer atau hipertensi esensial adalah jenis hipertensi yang tidak diketahui penyebab pastinya. Hipertensi primer merupakan 95% dari seluruh kasus yang terjadi pada hipertensi. Dan 5% sisanya adalah hipertensi sekunder, yaitu dimana penyebabnya telah dapat dipastikan, diantaranya adalah penyakit ginjal, kelainan pada korteks adrenal, pemakaian obat jenis kortikosteroid, dan lain-lain (Ade, 2009).

Penelitian ketidaktepatan pemilihan obat dilihat dari obat yang dikontraindikasikan terhadap pasien dan kombinasi obat yang tidak perlu. Evaluasi ketepatan pemilihan obat perlu dilakukan agar tercapai tujuan terapi yaitu menurunkan mortalitas dan morbiditas kardiovaskular. Dampak negatif ketidaktepatan pemilihan obat antihipertensi sangat luas dan kompleks, dapat mengakibatkan tekanan darah sulit dikontrol dan menyebabkan penyakit lain seperti stroke, serangan jantung, penyakit ginjal (Chobanian dkk, 2004)

Berdasarkan latar belakang diatas Peneliti hendak mengetahui gambaran ketepatan pemilihan obat antihipertensi pada pasien hipertensi berdasarkan tepat obat, tepat dosis, tepat indikasi, dan tepat pasien.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana evaluasi ketepatan pemilihan obat antihipertensi pada pasien hipertensi berdasarkan tepat pasien, tepat indikasi, tepat pemilihan obat dan tepat dosis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ketepatan pemilihan obat antihipertensi pada pasien hipertensi berdasarkan tepat pasien, tepat indikasi, tepat pemilihan obat, dan tepat dosis

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian kesehatan pada Universitas Ngudi waluyo, penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan bahan perpustakaan dengan harapan dapat menjadi tambahan referensi tulisan ilmiah yang bermanfaat

2. Manfaat Bagi Penulis

- a. Memperluas wawasan di bidang kefarmasian khususnya tentang rasionalitas pada pasien hipertensi sehingga dapat menerapkan materi perkuliahan dan mengaplikasikan di lapangan
- b. Menambah pengetahuan mengenai penggunaan obat dan penyakit hipertensi